BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT BTPN

BTPN berdiri setelah memperoleh izin operasional dari menteri keuangan RI tanggal 02 Desember 1986. Akan tetapi ditinjau dari sejarah dan operasionalnya, kegiatan bank ini ada sejak tahun 1958 yang ketika itu masih bernama "Bank Pegawai Pensiunan Militer" (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung pada tanggal 15 Februaru 1958. Dengan demikian dari kegiatan operasionalnya, Bank BTPN telah lebih dari 40 tahun menjalankan misinya membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia melalui kegiatan perbankan, khususnya turut meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pensiunan Indonesia.

Perubahan perkumpulam BAPEMIL menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional itu dilakukan untuk memenuhi ketentuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, dimana menurut Undang-Undang tersebut badan usaha bank itu harus dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian sifat usaha perkumpulan BAPEMIL yang semula berstatus sebagai bank tabungan, dan berubah menjadi status yang baru, bank ini telah berhasil mengembangkan operasionalnya secara mengesankan dibandingkan ketika bank ini masih berstatus perkumpulan.

Terhitung mulai didirikannya bank BTPN tahun 1986 dengan kurun waktu sekitar 10 tahun, bank ini telah berhasil mengkonsolidasikan diri sedemikan rupa

sehingga mampu memperoleh fungsi operasionalnya, meningkatkan hasil usaha serta mengembangkan wilayah operasionalnya. Apabila tahun 1986 bank ini hanya beroperasi di kota-kota pulau jawa dan Sumatera, maka sejak tahun 1989 Bank BTPN telah mampu melayani nasabahnya. Terutama nasabah pensiunan di kota-kota lainnya di pulau Kalimantan dan Sulawesi.

Diberlakukannya Undang-Undang perbankan No.7 tahun 1992 maka status Bank BTPN sebagai tabungan telah berubah kembali menjadi bank umum, berdasarkan surat keputusan menteri keuangan RO No. Kep 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret tentang izin usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional untuk melakukan usaha sebagai bank umum. Dalam kedudukannya sebagai bank umum jangkauan dan sasaran usaha bank BTPN sudah dapat dipastikan kelahiran bank BTPN sebagai bank umum ini sangat berat yaitu pada saat dunia perbankan sedangkan bank lain telah jauh lebih berpengalaman sebagai bank umum. Tentunya ini merupakan tantangan sangat berat bagi manajemen bank BTPN dengan bank lainnya.

Bank BTPN memiliki kesempatan yang luas untuk meningkatkan serta mengembangkan usahanya. Bank ini tetap menjaga komitmennya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada kaun ekonomi lemah, khususnya dalam rangka membantu pemerintah mempercepat program pengentasan kemiskinan telah diwujudkan dengan diraihnya penghargaan tertinggi dari pemerintah tahun 1993 sebagai salah satu “Bank Pelapor pengentasan kemiskinan” di Indonesia.

Kiprah Bank BTPN dalam memberikan layanan jasa perbankan melalui beragam produk telah mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan mitra kerjanya. Ini bukti dengan pencapaian-pencapaian lain berupa prestasi dan penghargaan dari dalam dan luar negeri. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum Pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman.

Aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan. Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen. Sehingga Bank BTPN tidak hanya dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan, tetapi juga dapat melaksanakan "Tri Program Taspen". Yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

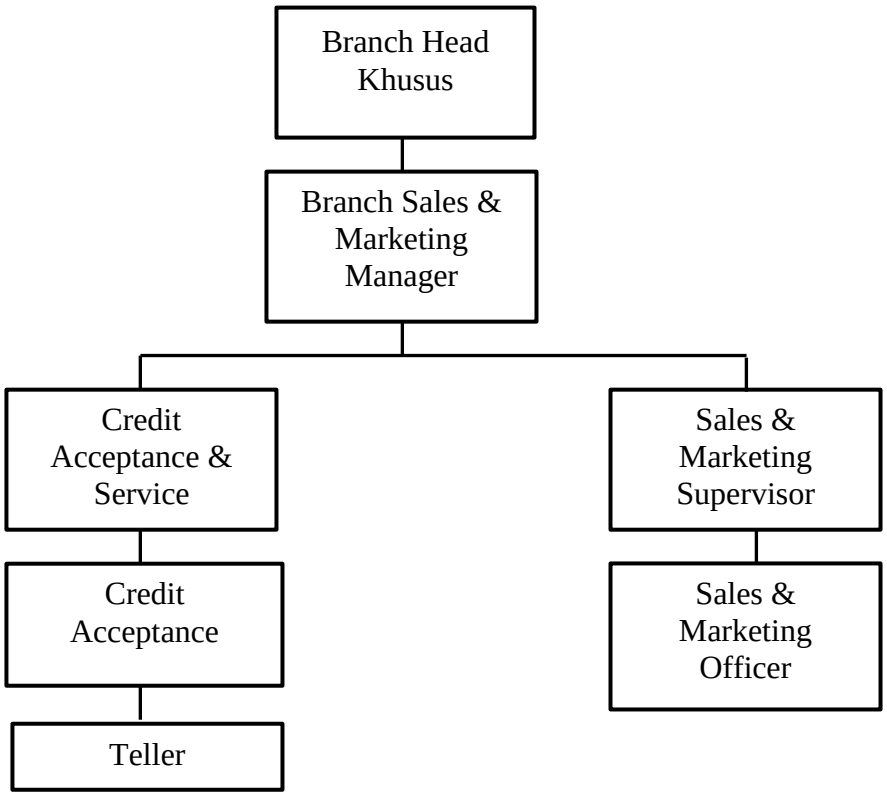
A. Filosofi Dari Logo Baru Bank BTPN

Penekanan filosofi pada logo Bank BTPN terletak pada stilasi manusia pada huruf "n" yang menggambarkan seseorang sedang membungkukkan badan yang memilki arti BTPN selalu siap melayani nasabahnya. Selain itu bulatan oval yang berada diatas huruf "n" menjelaskan ide dasar (central idea) dari Bank BTPN. Hal tersebut memberikan arti yaitu "there's more to life"/"hidup yang lebih berarti" atau ada sesuatu yang lebih atau lain dalam kehidupan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dari suatu perusahaan merupakan landasan bagi beroperasinya perusahaan tersebut untuk mencapai tujuannya. Tanpa adanya struktur organisasi yang baik maka tidak akan tercipta suatu kesatuan dalam tindakan, sehingga sulit untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Semakin baik organisasi suatu perusahaan akan semakin terintegrasi sistem operasionalnya dan juga akan terkoordinir dengan baik. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Struktur organisasi Kantor Cabang Khusus Bank BTPN KCP Bandung



Sumber : BTPN KCP Bandung, 2013

Gambar 2.1
Struktur organisasi Kantor Cabang Khusus Bank BTPN KCP Bandung

2.3 Uraian Jabatan PT BTPN

Dari struktur organisasi diatas, berikut adalah deskripsi jabatan dari masing-masing posisi dan unit yang ada di Bank BTPN KCP BANDUNG

a. Branch Head Khusus

Tujuan jabatan : Memimpin, mengelola, merencanakan, dan melakukan koordinasi aktifitas penjualan dan promosi kredit pensiun, membangun kerjasama yang baik dengan mitra kerja, momonitor penanganan tagihan, momonitor pembinaan direct sales untuk pengembangan bisnis cabang, memastikan bahwa pelayanan uang pensiun dari kredit pensiun telah dilaksanakan dengan baik.

Tanggungjawab utama : Melakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan operasional kredit pensiunan cabang KC, KCP dan KK sehingga operasional berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku dengan memperhatikan resiko operasional dan memastikan standard service perusahaan dijalankan dengan baik. Menjalankan perannya sebagai pimpinan area atau governance representative.

b. Branch Sales & Marketing Manager

Tujuan jabatan: Merencanakan, mengelola dan melakukan koordinasi aktifitas penjualan dan promosi kredit pensiun, membangun kerja sama yang baik dengan mitra kerja, melakukan penanganan tagihan, membina direct sales untuk pengembangan bisnis cabang.

Tanggungjawab utama : Memastikan bahwa pelayanan pembayaran uang pensiun dan kredit pensiun telah dilaksanakan dengan baik.

c. Credit Acceptance & Service Supervisor

Melakukan supervise atas seluruh kegiatan pembayaran pensiun, proses pemberian kredit pensiun, dan kelengkapan dokumen kredit, memberikan persetujuan pemberian kredit pensiun *sesuai dengan kewenangannya dan memonitor penagangan tagihan*

d. Sales & Marketing Supervisor

Tujuan jabatan: Mencapai target cabang dengan mengelola dan melakukan supervise terhadap aktifitas penjualan dan promosi kredit pensiun di Kantor Cabang/Cabang Pembantu, melalui kegiatan promosi, menjalankan kerja sama yang baik dengan mitra kerja kredit pensiun, melakukan supervise pelayanan kredit pensiun dengan baik.

e. Credit Acceptance

Melakukan supervise atas seluruh kegiatan pembayaran pensiun, proses pemberian kredit pensiun, kelengkapan dokumen kredit, memberikan persetujuan pemberian kredit pensiun *sesuai dengan kewenangannya* dan momonitor penanganan tagihan.

f. Sales & Marketing Officer

Melakukan aktifitas penjualan kredit pensiun, penawaran kredit baru (pembaharuan) serta melakukan kegiatan promosi ke mitra kerja terkait.

g. Teller Pensiun

Melakukan pembayaran uang pensiunan dan pembayaran pencairan kredit pensiun, sesuai sistem dan prosedur yang berlaku dengan service yang memuaskan.

2.4 Kegiatan PT BTPN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) merupakan usaha yang bergerak dibidang perbankan. Bank BTPN memilki berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan. Produk dan jasa tersebut sebagai berikut :

1. Produk Kredit
   a. Kredit Pensiunan
   b. Kredit Pegawai Aktif (Sipil, ABRI, BUMN)
   c. Kredit Deposan
   d. Kredit Usaha Kecil
   e. Kredit Investasi
   f. Kredit Umum Lainnya
   g. Bank Garansi
2. Produk Dana
   a. Rekening Giro

      Rekening giro adalah simpanan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dalam mata uang rupiah atau valuta asing lainnya dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat

b. Tabungan Citra

Tabungan citra adalah tabungan perorangan dalam mata uang rupiah dan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dalam satu bulan takwin.

c. Tabungan Citra Pensiun

Tabungan citra pensiun adalah tabungan yang disediakan oleh bank BTPN untuk menampung transfer dana dari PT Taspen dan atau Lembaga Pengelola pensiun lainnya untuk setiap pensiunan yang memilih Bank BTPN sebagai tempat pembayaran pensiunannya.

d. Tabungan Citra Plus

e. Deposito Berjangka

f. Sertifikat Deposito

3. Jasa Layanan Perbankan

a. Kliring

b. Inkaso

c. Transfer

d. BTPN cash atau ATM (Jaringan ATM Bersama)

e. Voucher

f. Payment Point

A. Kinerja Usaha Terkini

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan pada tahun 1958. Pada tanggal 12 Maret 2008, BTPN secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

membukukan kinerja yang positif per akhir 2008, ditunjukkan dengan berbagai parameter keuangan seperti yang tertera dalam Laporan keuangan 31 Desember 2008. Telah diketahui bahwa kondisi perekonomian pada saat ini BTPN bersyukur tetap membukukan pertumbuhan kinerja pada tahun 2008, walaupun pada saat yang bersamaan BTPN juga melaksanakan berbagai investasi infrastruktur dibidang teknologi informasi dan sumber daya manusia, serta meluncurkan bisnis usaha baru pada segemen mikro dan kecil (UMK).

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) mencatat kenaikan laba bersih hingga 36,6% menjadi Rp 211 miliar per 30 Juni 2008. Sementara pertumbuhan kredit tumbuh 42,5% dengan total penyaluran kredit mencapai Rp 9,365 triliun. Pertumbuhan kredit yang tertinggi tersebut diikuti dengan kemampuan untyuk meningkatkan kualitas kredit yang tercermin dari NPL gross 0,67% dan NPL netto 0,03% per 30 Juni 2008. Laba operasional BTPN per 30 Juni mencapai 329 miliar tumbuh 39,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dan pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun BTPN mencapai Rp 11,123 triliun atau meningkat 61,3% dibandingkan posisi 30 Juni 2007 sebesar Rp 6,895 triliun. Rasio-rasio keuangan lain BTPN per 30 Juni 2008 adalah Return on Equity (ROE) sebesar 32,7% dan return on Asset (besar 5,25%. Sementara itu rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR)mencapai ROA) 25,91%.

Kedepan BTPN akan terus mengkaji berbagai peluang khususnya pada pangsa usaha mikro dan kecil (UMK) yang masih memiliki potensi sangat besar di Indonesia. Untuk itu BTPN akan terus memacu pengembangan infrastruktur dibidang sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi, oprasional

administrative dan manajemen risiko. Masuknya pemegang saham mayoritas baru, texas Pacific Group Nusantara yang memilki latar belakang internasional memberikan nilai positif bagi BTPN khususnya terkait dengan penerapan prinsip *good corporate governance* yakni transparansi, integritas dan meritokrasi yang menjadi landasan tumbuhnya kinerja perusahaan perusahaan secara berkesinambungan. Konsorsium yang dipimpin Texas Pacific Group (TPG) tanggal 14 Maret 2008, mengakuisisi saham Bank BTPN sebesar 675.975.970 saham atau 71,61% dari modal ditempatkan dan disetor dari PT Bank BTPN Tbk. Dengan akuisisi ini maka komposisi pemegang saham di bank BTPN menjadi 71,61% dimiliki oleh TPG Nusantara S.a.r.l, dan 27,39% milik public. Terhitung 51 tahun, diketahui bahwa BTPN memiliki fikus bisnis di segmen pensiunan, yang merupakan bisnis inti yang telah ditekuni BTPN selama bertahun-tahun. Selain mengembangkan bisnis baru disegmen UMK, BTPN juga senantiasa mengembangkan bisnis pensiunan melalui peningkatan pelayanan serta lebih meningkatkan program bertanggung jawab social yang berkelanjutan. Sementara terkait dengan segmen usaha, mikro dan kecil (UMK) yang saat ini sedang dilakukan, BTPN terpanggil untuk mengembangkan segmen UMK ini untuk memberikan akses pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil serta membuka lapangan kerja khususnya ditengah kondisi ekonomi saat ini. Berdasarkan data, 90% unit usaha di Indonesia masuk kategori UMK

Bank BTPN membukukan pendapatan Bungan bersih sebesar Rp 1,31 triliun atau meningkat 25,85% dan laba bersih Rp 378,89 miliar atau tumbuh 9,06% selama tahun 2008 dibandingkan dengan perakhir 2007. Sementara rasio

kredit bermasalah kotor atau non perfoming loan (NPL) gross mengalami penurunan per akhir 2008 menjadi 0,59% dibandingkan dengan posisis perakhir 2007 sebesar 1,31%.

B. Rencana Kegiatan

Rencana pengembangan kegiatan kedepan, Bank BTPN mengembangkan pelatihan yang mengarah kepada peningkatan kompetensi penguasaan industri jasa keuangan, inovatif dalam pengembangan produk dan layanan. Serta menciptakan karyawan yang peduli kepada nasabah dengan memberikan rasa aman, kepercayaan dan kemudahan akses bagi nasabah. Upaya Bank BTPN untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dilakukan melalui perbaikan kualitas pengelolaan SDM.

Hal tersebut dimulai dari penempatan karyawan sesuai dengan kompetensinya (staffing), penyempurnaan sistem manajemen Sumber Daya Manusia dan membangun Human Resource Information System (HRIS). Termasuk menata sistem remunerasi yang berbasis dimensi kompetensi skill, problem solving dan accountability. Pelatihan yang diperlukan merupakan suatu aspek penting dari strategi jangka panjang perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan kesempatan pengembangan karir.

.